

**Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad *shallaLlahu 'alaihi wa sallam***  
**(Manusia-Manusia Istimewa seri 112, Khulafa'ur Rasyidin Seri 18)**  
**Hadhrat 'Umar bin al-Khaththab *radhiyAllahu ta'ala 'anhu***

Ringkasan Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 07 Mei 2021 (Hijrah 1400 Hijriyah Syamsiyah/Ramadhan 1442 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Pembahasan mengenai salah seorang Khulafa'ur Rasyidin (Para Khalifah yang Dibimbing dengan Benar) yaitu Hadhrat 'Umar bin al-Khaththab (*عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ*) *radhiyAllahu ta'ala 'anhu*.

Kutipan uraian dari Khalifatul Masih II, Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad (ra) mengenai Penerimaan Islam oleh Hadhrat 'Umar (ra) dalam sudut pandang riwayat yang paling masyhur dalam Tarikh (sejarah) Islam. Kutipan uraian dari Hadhrat Masih Mau'ud (as) mengenai Penerimaan Islam oleh Hadhrat 'Umar (ra) dalam sudut pandang riwayat yang berbeda.

Setelah masuk Islamnya Hadhrat 'Umar (ra), kaum Muslim [saat itu berjumlah 40-an] berbaris menuju Ka'bah untuk beribadah berjamaah setelah sebelumnya sembunyi-sembunyi.

Dampak baik Doa Nabi (saw) pada Hadhrat 'Umar (ra). Studi atas berbagai riwayat berbeda masuk Islamnya Hadhrat 'Umar (ra) yang disebut oleh Pendiri Jemaat dalam tiga kesempatan sebagai suatu kemungkinan Hadhrat 'Umar (ra) melewati tahapan-tahapan menuju finalisasi kemantapan iman beliau. Diantara tahapan itu ialah beliau terhasut lagi untuk menentang Islam, namun terketuk hatinya lagi atas kebenaran Islam.

Keberanian Hadhrat 'Umar (ra) setelah masuk Islam: mencari orang Makkah yang paling banyak bicara dan berbicara dengan orang-orang lalu menyatakan diri telah masuk Islam di hadapannya.

Migrasi (Hijrah) Hadhrat 'Umar (ra) ke Madinah. Kata-kata Adzan Diungkapkan kepada Hadhrat 'Umar (ra) dalam ru-ya.

Pembahasan kejadian-kejadian dari kehidupan Hadhrat 'Umar (ra) insya Allah dilanjut di Jumat-Jumat mendatang.

Tanggung Jawab di bulan Ramadan & Menyelamatkan Generasi Masa Depan. Imbauan doa-doa.

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ \* مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ \* إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ

نَسْتَعِينُ \* اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ \* صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

### **Seorang Lawan yang Sengit Menerima Islam**

Yang Mulia, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad *ayyadahullaahu ta'ala bi nashrihil 'aziz* mengutip kalimat-kalimat dari Khalifah Kedua, Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* tentang peristiwa penerimaan Islam oleh Hadhrat 'Umar (ra). Hadhrat 'Umar (ra) adalah penentang Islam yang sengit sebelum menerima Islam, dan suatu hari memutuskan bahwa akan membunuh pendiri Islam. Oleh karena itu, suatu hari beliau dengan niat buruk berangkat menuju Nabi Muhammad *shallaLlahu 'alaihi wa sallam*.

Namun, di sepanjang jalan, seseorang melihatnya dan memberitahunya bahwa saudara perempuannya sendiri telah menerima Islam. Oleh karena itu, Hadhrat 'Umar (ra) berbelok ke rumah

saudara perempuannya. Saat tiba di pintu, beliau mendengar Al-Qur'an dibacakan. Beliau mengetuk dan saudara iparnya membuka pintu. Hadhrat 'Umar (ra) bertanya apa yang beliau dengar, tapi mereka mencoba menyembunyikannya.

Karena amarahnya, Hadhrat 'Umar (ra) mengangkat tangannya untuk memukul saudara iparnya, tetapi saat beliau menyerang, saudara perempuan Hadhrat 'Umar (ra) datang di antara mereka, dan dengan demikian, beliau secara tidak sengaja memukulnya sebagai gantinya. Setelah melihat bahwa beliau telah memukul saudara perempuannya, kemarahan Hadhrat 'Umar (ra) mereda dan beliau menjadi menyesal. Beliau kemudian meminta untuk melihat apa yang sedang dibacakan. Saudari beliau menyuruhnya untuk membersihkan diri (mandi) terlebih dahulu, setelah itu ayat-ayat Al-Qur'an disajikan kepadanya. Setelah membaca ayat-ayat itu, hatinya meleleh, dan beliau memproklamirkan keyakinannya pada Islam.

Hadhrt 'Umar (ra) kemudian bertanya di mana Nabi (saw) tinggal dan berangkat ke arahnya. Setibanya di sana, para sahabat (ra) menasihati Nabi (saw) untuk tidak membiarkannya masuk, karena mereka tahu tentangnya. Namun, Nabi (saw) mengizinkannya masuk dan bertanya berapa lama lagi dia akan menentang mereka. Atas hal ini, Hadhrt 'Umar (ra) menyatakan penerimaannya terhadap Islam. Setelah mendengar ini, para sahabat (ra) dengan lantang menyatakan Allahu Akbar! (Allah Maha Besar)

### **Kaum Muslim berbaris menuju Ka'bah untuk beribadah berjamaah setelah sebelumnya sembunyi-sembunyi**

Hudhur ayyadaHuLlahu lebih lanjut mengutip bahwa sampai saat itu, umat Islam telah mempraktikkan keyakinan mereka secara rahasia karena penentangan dari orang-orang Mekah. Namun, setelah Hadhrt 'Umar (ra) masuk Islam, mereka akhirnya berbaris ke Ka'bah untuk shalat berjamaah secara publik; dengan Hadhrt 'Umar (ra) di satu sisi Nabi Muhammad (saw) dan Hadhrt Hamzah (ra) di sisi lain beliau (saw).

Hudhur ayyadaHuLlahu melanjutkan mengutip Khalifah Kedua (ra) yang mengatakan bahwa setelah mendengar kenyataan Hadhrt 'Umar (ra) telah menerima Islam, orang-orang Mekah marah dan mengepung rumah beliau. Bahkan, karena amarah mereka, sangat mungkin mereka akan menyerangnya. Namun, salah satu kepala suku Makkah (al-'Ash bin Wail, ayah 'Amru bin al-'Ash) mengatakan bahwa Hadhrt 'Umar (ra) berada di bawah perlindungannya. Dengan demikian Hadhrt 'Umar (ra) diselamatkan dari ancaman apapun untuk saat itu. Namun, beberapa hari kemudian, Hadhrt 'Umar (ra) pergi ke kepala suku tersebut dan berkata bahwa beliau tidak lagi membutuhkan perlindungannya, dan kemudian akan berjalan di jalanan Mekah tanpa rasa takut.

Hudhur ayyadaHuLlahu kemudian mengutip sabda Hadhrt Masih Mau'ud '*alaihish shalaatu was salaam* sehubungan dengan penerimaan Islam oleh Hadhrt 'Umar (ra). Hadhrt Masih Mau'ud (as) bersabda bahwa Hadhrt 'Umar (ra) telah membuat perjanjian dengan Abu Jahl untuk membunuh Nabi (saw) dan akan mencarinya dengan harapan menemukannya sendirian. Namun, perubahan yang luar biasa terjadi, di mana orang yang sama yang merupakan musuh bebuyutan Nabi (saw) dan Islam, kemudian menyerahkan nyawanya demi Islam.

### **Dampak baik Doa Nabi (saw) pada Hadhrt 'Umar (ra)**

Hudhur ayyadaHuLlahu melanjutkan mengutip Hadhrt Masih Mau'ud (as) yang menyampaikan kejadian lain, di mana suatu malam, Hadhrt 'Umar (ra) mengetahui bahwa Nabi (saw) sedang berdoa sendirian di malam hari di Kabah. Hadhrt 'Umar (ra) pergi dan ketika dia menemukan Nabi (saw)

sedang berdoa, beliau (ra) mendengar Nabi (saw) berdoa dengan sangat dalam sehingga ini berdampak besar padanya. Kemudian, ketika Nabi (saw) bangkit dan pergi, Hadhrat 'Umar (ra) mengikutinya. Nabi (saw) merasakan kehadiran seseorang di belakangnya, dan ketika Nabi (saw) berbalik, beliau melihat Hadhrat 'Umar (ra) mengikutinya. Nabi (saw) berkata kepadanya, "Umar, Anda tidak meninggalkan saya siang atau malam?"

Hadhrt 'Umar (ra) mendengar ini dan takut bahwa Nabi (saw) akan mendoakan buruk kepadanya, maka beliau berkata tidak akan mengganggu Nabi (saw) lagi.

Hadhrt Masih Mau'ud (as) menulis bahwa Tuhan akan meletakkannya di hati Nabi (saw) pada saat itu, bahwa Tuhan tidak akan membiarkan Hadhrt 'Umar (ra) terbuang percuma.

Peristiwa Hadhrt 'Umar (ra) mengikuti Nabi (saw) ke Ka'bah disebutkan oleh Hadhrt Masih Mau'ud (as) pada tiga kesempatan terpisah. Oleh karena itu, ada kemungkinan bahwa setelah kejadian ini, Hadhrt 'Umar (ra) dihasut untuk melawan Nabi (saw) lagi dan dia menyerah pada hasutan, dan kemudian terjadi insiden dengan saudara perempuan dan ipar laki-lakinya.

Setelah menerima Islam, Hadhrt 'Umar (ra) berpikir bahwa beliau harus pergi ke lawan terbesar Islam (yang paling memusuhi Islam) dan memberitahu mereka tentang penerimaannya akan Islam. Oleh karena itu, beliau pergi ke Abu Jahl dan memberitahunya bahwa beliau telah menerima Islam. Awalnya, Abu Jahl sangat ramah, tetapi ketika mendengar berita ini, dia menutup pintu pada Hadhrt 'Umar (ra) dan mengutuknya.

Hudhur ayyadaHuLlahu menyajikan narasi (riwayat) lain, di mana Hadhrt 'Umar (ra) bertanya siapa di antara orang Quraisy yang berbicara paling banyak dan menyebarkan paling banyak? Beliau diarahkan ke seorang pria bernama Jameel, jadi beliau mengatakan kepadanya bahwa dia telah menerima Islam. Setelah mendengar ini, Jameel pergi ke Ka'bah, dan mengumumkan kepada orang banyak yang hadir di Ka'bah bahwa Hadhrt 'Umar (ra) telah menjadi seorang Sabi (sebutan orang-orang Mekah terhadap seorang Muslim). Hadhrt 'Umar (ra) dengan lantang menyatakan bahwa beliau tidak menjadi seorang Sabi, melainkan dia telah menjadi seorang Muslim, dan menerima Satu Tuhan dan Rasul-Nya (sa).

Hudhur ayyadaHuLlahu menyajikan sebuah narasi di mana seorang Sahabat (ra) menyatakan bahwa mereka belum bisa sholat di Ka'bah sampai Hadhrt 'Umar (ra) menerima Islam. Dalam riwayat lain, seorang Sahabat (ra) menyatakan bahwa setelah Hadhrt 'Umar (ra) diterima masuk Islam, umat Islam mendapatkan banyak penghormatan.

### **Migrasi (Hijrah) Hadhrt 'Umar (ra) ke Madinah**

Hadhrt 'Umar (ra) termasuk di antara Muhajir terkemuka ke Madinah bersama dengan dua puluh orang lainnya. Dirwayatkan bahwa ikatan persaudaraannya terjalin dengan Hadhrt Abu Bakar (ra) di Makkah, dan ikatan persaudaraannya di Madinah terjalin dengan Itban bin Malik.

### **Kata-kata Adzan Diungkapkan kepada Hadhrt 'Umar (ra) dalam ru-ya**

Hudhur ayyadaHuLlahu mengatakan bahwa suatu hari, Hadhrt Abdullah bin Zaid (ra) pergi ke Nabi (saw) dan memberitahu beliau (saw) tentang mimpinya di mana dia melihat kata-kata adzan (panggilan untuk sholat). Oleh karena itu, Nabi (saw) memerintahkannya untuk pergi ke Hadhrt Bilal (ra) dan menyuruhnya untuk melakukan adzan. Ketika Hadhrt 'Umar (ra) mendengar kata-kata ini, dia pergi ke Nabi (saw) dan memberitahunya bahwa dia juga telah melihat kata-kata ini dalam mimpi.

Hudhur ayyadaHuLlahu menyampaikan bahwa beliau akan terus menyoroti kejadian-kejadian dari kehidupan Hadhrt 'Umar (ra) di masa depan.

## Tanggung Jawab di Ramadan & Menyelamatkan Generasi Masa Depan

Hari ini adalah hari Jumat terakhir Ramadhan tahun ini; tetapi tidak hanya dibatasi pada ini. Faktanya, Jumat ini harus membuka jalan baru bagi kita di masa depan, dan kebiasaan baik yang kita bangun selama Ramadhan harus terus berlanjut setelah Ramadhan berlalu dan harus berlanjut dan ditingkatkan. Jika kita tidak melakukan ini, maka tidak ada manfaatnya melewati bulan Ramadhan.

Hudhur ayyadaHuLlahu bersabda bahwa dalam khotbah sebelumnya, beliau menarik perhatian untuk membaca durood (mengirim salam dan shalawat kepada Nabi (saw)) dan istighfar (mencari pengampunan dari Tuhan). Namun, doa-doa ini tidak hanya terbatas pada bulan Ramadhan, melainkan harus terus diucapkan bahkan setelah Ramadhan.

Di zaman sekarang ini di mana keduniawian merajalela dan anak-anak kita rentan terhadap kekuatan setan ini, kita harus berdoa sekarang lebih dari sebelumnya. Kita harus membangun ikatan yang kuat dengan anak-anak kita dan juga mendidik mereka tentang Tuhan dan iman, dan memungkinkan mereka untuk mencapai kepastian (keyakinan) yang lengkap. Kita harus mengikat mereka pada iman sedemikian rupa, sehingga tidak ada tindakan atau bahkan pikiran mereka yang bertentangan dengan kehendak dan kesenangan Tuhan. Ini adalah cara terbaik untuk menyelamatkan generasi masa depan kita. Namun, ini hanya dapat terjadi jika kita sendiri mencapai kepastian yang lengkap. Itu hanya akan mungkin ketika kita membangun hubungan yang kuat dengan Tuhan sendiri, dan menjadi teladan dalam ibadah kita seperti yang seharusnya dilakukan oleh orang yang benar-benar beriman. Kita harus memahami alasan sebenarnya di balik mengapa kita menerima Hadhrat Masih Mau'ud (as).

Amoralitas dan ketidaksenonohan merajalela sekarang lebih dari sebelumnya; dan melalui sarana seperti televisi dan internet, penyakit yang dulunya hanya ditemukan di luar rumah kini tersedia di dalam rumah. Oleh karena itu, kita harus sangat berhati-hati dan penuh perhatian, terutama terhadap anak-anak.

Kita harus selalu mengingat pengorbanan yang dilakukan oleh para penatua (sesepuh atau pendahulu) yang telah mendahulukan iman dan mengalami kesulitan besar demi iman mereka. Tidaklah cukup hanya menjamin dengan menjadi keturunan orang yang sangat saleh, sebaliknya, kita harus membangun perbuatan baik kita sendiri dan harus memperbaiki kelemahan kita. Kita banyak berdoa untuk kesuksesan duniawi anak-anak kita, tetapi kita harus lebih banyak berdoa untuk kesuksesan spiritual mereka. Saat itulah tidak hanya kita akan diselamatkan, tetapi juga generasi masa depan kita.

Dalam beberapa hari terakhir Ramadhan ini, kita harus berdoa agar iman kita dan iman anak-anak kita dijaga. Kita harus berdoa agar dilindungi dari kekuatan setan hari ini, dan kita harus selalu tetap setia dan benar dalam iman dan ibadah kita, dan lakukan keadilan dalam doa-doa kita.

Kita harus berdoa memohon belas kasihan Tuhan atas dunia yang menjadi mangsa pandemi virus corona yang mematikan.

Kita juga harus mengingat para Ahmadi di seluruh dunia yang menghadapi kesulitan penentangan karena keyakinan mereka. Para Ahmadi di Pakistan khususnya juga harus fokus memberikan pengorbanan finansial. Jika kita melakukan ini, maka semua plot lawan akan digagalkan.

Kita harus melafalkan doa-doa berikut, *رب كل شيء خادمك رب فاحفظني وانصرني وارحمني* 'Rabbi kullu syai'in khadimuka, rabbi fahfazhni wanshurni warhamni' – "Ya Tuhanku, segala sesuatu adalah khadim Engkau, Ya Tuhanku, jagalah aku, tolonglah aku, dan sayangilah aku."<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Tadzkirah halaman 363, edisi ceharam (IV), terbitan Rabwah

اللَّهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِي نُحُورِهِمْ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ 'Allahumma innaa naj'aluka fi nuhuurihim wa na'udzu bika min syuruurihim.' - "Ya Allah! Kami menjadikan Engkau perisai dari musuh dan kami mencari perlindungan Anda dari rencana jahat mereka."<sup>2</sup>

Tidak cukup hanya dengan mengulangi doa-doa ini, tetapi kita juga harus menjaga doa-doa kita dan memberi perhatian khusus padanya. Hanya dengan begitu doa seperti itu akan bermanfaat bagi kita. Kita harus berusaha untuk melanjutkan standar doa kita yang telah kita tetapkan selama Ramadhan sepanjang tahun.

Kita harus berdoa agar dapat melanjutkan kebajikan ini setelah Ramadhan. Kita juga harus ingat bahwa dengan memperluas lingkup doa kita untuk melibatkan orang lain juga [lebih banyak lagi mendoakan lebih banyak orang], kita akan menerima lebih banyak berkat dari Tuhan. Ini akan meningkatkan ikatan cinta persaudaraan kita juga.

Kita juga harus berdoa untuk umat Muslim yang sedang menuju kehancuran dengan tidak menerima Imam zaman ini. Kita juga harus berdoa untuk dunia secara umum, agar mereka dibimbing dan diselamatkan dari murka Tuhan.

Sudah menjadi kewajiban kita untuk terus berdoa, sekarang selama Ramadhan dan setelah Ramadhan juga. Semoga setiap orang diberi kemampuan untuk melakukannya.

## Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا  
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ – وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ-  
عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ!

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ –  
أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Penerjemah: Dildaar Ahmad Dartono. Sumber: *The Review of Religions*. Ringkasan (Sinopsis) disiapkan oleh Redaksi The Review of Religions. CATATAN: Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas segala kesalahan atau miskomunikasi dalam Sinopsis Khotbah Jumat ini.

---

2 Doa ini adalah amalan Nabi Muhammad s.a.w. seperti tercantum dalam kitab hadits Sunan Abi Daud, Kitab ash-Shalah, bab maa yaquulur rajulu idza khaufa qauman (apa yang sebaiknya diucapkan bila seseorang takut akan suatu kaum) عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ أَبَاهُ، حَدَّثَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا خَافَ قَوْمًا قَالَ